

**POSBINDU PTM (PENYAKIT TIDAK MENULAR) KEPADA MASYARAKAT LANSIA
DI DESA SIBANGKUA ANGKOLA BARAT TAHUN 2021**

Ayus Diningsih, Ahmad Safii Hasibuan, Hakim Soleh Harahap

Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota

Padangsidempuan hakimsolehhrp@gmail.com No. HP:

082288303929

ABSTRAK

Pemberdayaan kesehatan diri lansia di Desa Sibangkua dapat berawal melalui peran Posbindu Lansia Mahasiswa KKN Kelompok III Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan. Kegiatan posbindu mendorong dalam mewujudkan pemberdayaan lansia untuk meningkatkan kesadaran kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan program Posbindu Lansia; 2) mengidentifikasi kondisi kesehatan lansia di Desa Sibangkua; 3) menganalisis pencapaian prinsip pemberdayaan; 4) serta menganalisis dampak dan respons masyarakat terkait adanya Program Posbindu Lansia. Metode pengambilan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta praktik langsung pemeriksaan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan kesehatan diri lansia di Posbindu Lansia Mahasiswa KKN Kelompok III Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan antara lain pengecekan kesehatan, senam lansia, serta sosialisasi kesehatan. Program tersebut berperan dalam peningkatan kondisi kesehatan lansia yang mana dapat dikatakan dalam kondisi sehat dan tidak terdapat keluhan penyakit yang terlalu serius, hanya beberapa lansia yang memiliki keluhan penyakit tidak menular (PTM). Pelaksanaan prinsip pemberdayaan juga telah dicapai dalam upaya memberdayakan kesehatan diri lansia. Dampak yang diperoleh dari adanya program Posbindu Mahasiswa KKN Kelompok III Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan yaitu responden menjadi lebih sadar dengan permasalahan kesehatan sehingga lebih memerhatikan pola hidup dalam keseharian. Peran Posbindu Mahasiswa KKN Kelompok III Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan dalam memberdayakan kesehatan lansia juga mendapat respon positif dari masyarakat.

Keywords: Posbindu Lansia, Masyarakat, Penyakit Tidak Menular (PTM)

ABSTRACT

Empowerment of elderly self-health in Sibangkua Village can be started through the role of Posbindu Elderly Students of KKN Group III Aufa Royhan University in Padangsidempuan City. Posbindu activities encourage the empowerment of the elderly to increase health awareness. The aims of this study were to 1) describe the Posbindu Elderly program; 2) identify the health condition of the elderly in Sibangkua Village; 3) analyze the achievement of the principle of empowerment; 4) and analyze the impact and response of the community regarding the Posbindu Elderly Program. Data collection methods in this study were obtained through observation, interviews, documentation studies, and direct practice of health checks. The results showed that the self-health empowerment program for the elderly at the Elderly Posbindu for KKN Students Group III at Aufa Royhan University in Padangsidempuan City included health checks, elderly exercise, and health socialization. The program plays a role in improving the health condition of the elderly which can be said to be in good health and there are no complaints of serious diseases, only a few elderly have complaints of non-communicable diseases (PTM). The implementation of the empowerment principle has also been achieved in an effort to empower the health of the elderly. The impact obtained from the Posbindu program for KKN Students Group III at Aufa Royhan University in Padangsidempuan City is that respondents become more aware of health problems so that they pay more attention to their daily lifestyle. The role of Posbindu Student Community Service Program at Aufa Royhan University in Padangsidempuan City Group III in empowering the health of the elderly also received a positive response from the community.

Keywords: Elderly Posbindu, Community, Non-Communicable Diseases (PTM)

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan dibidang kesehatan sekaligus sebagai tantangan dalam pembangunan karena dapat menyebabkan hambatan.

Di dunia saat ini, jumlah penduduk lanjut usia sudah mencapai sekitar 21% dari total populasi dunia.² Pada tahun 2025, diperkirakan akan mencapai jumlah sekitar 1,2 miliar jiwa. Hal tersebut memerlukan satu perhatian khusus, termasuk di negara-negara berkembang seperti Indonesia, karena dari jumlah 1,2 miliar lanjut usia tersebut, sekitar 80% hidup di negara-negara sedang berkembang. Khusus di Indonesia, berdasar sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa populasi lansia adalah sekitar 18,1 juta jiwa atau 9,6% dari total populasi dan meningkat 3,5 kali lipat dibanding tahun 1971.

Organization (WHO) tahun 2010 melaporkan bahwa 60% penyebab kematian semua umur di dunia adalah karena penyakit tidak menular (PTM) dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Seluruh kematian akibat PTM terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% di negara-negara berkembang, sedangkan di negara-negara maju sebesar 13%.⁵ Proporsi penyebab kematian PTM pada orang-orang berusia kurang dari 70 tahun, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab terbesar (39%), diikuti kanker (27%), sedangkan penyakit pernafasan kronis, penyakit pencernaan dan PTM yang lain bersama-sama menyebabkan sekitar (30%) kematian, serta 4% kematian disebabkan diabetes.⁶ Berdasar Riset

Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, 69,6% dari kasus diabetes melitus dan 63,2% dari kasus hipertensi masih belum terdiagnosis.⁷ Keadaan ini mengakibatkan penanganan menjadi sulit, terjadi komplikasi bahkan berakibat kematian lebih dini. Kasus PTM untuk wilayah Provinsi Jawa Tengah Berdasar Riset Kesehatan dasar pada tahun 2012, PTM tertinggi adalah kelompok penyakit jantung dan pembuluh darah. Dari total 1.212.167 kasus dari 34 kabupaten yang dilaporkan sebesar 66,51% (806.208 kasus), diikuti Diabetes Melitus sebesar 16,58%, dan PPOK sebesar 1,61%.

Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang baru dikembangkan oleh Pemerintah sesuai dengan rekomendasi WHO agar memusatkan penanggulangan PTM melalui tiga komponen utama, yaitu surveilans faktor risiko, promosi kesehatan, dan pencegahan melalui inovasi dan reformasi manajemen pelayanan kesehatan adalah pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu PTM).

Perilaku seseorang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, karakteristik individu), faktor pemungkin (antara lain ketersediaan sarana kesehatan, jarak tempuh, hukum pemerintah, keterampilan terkait kesehatan), dan faktor penguat (antara lain keluarga, teman sebaya, tokoh masyarakat).

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN Tempat, Waktu, dan Peserta

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di Desa

Sibangkua Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengambilan dan pengumpulan data dilaksanakan selama program pengabdian berlangsung. Sedangkan pelaksanaan kegiatan Posbindu Lansia dilakukan di Posyandu Desa Sibangkua Angkola Barat, pada tanggal 11 Desember 2021. Subyek pada kegiatan ini yakni para kader Posbindu Desa Sibangkua serta masyarakat lanjut usia di Desa Sibangkua, Angkola Barat, Tapanuli Selatan. Jumlah informan yang berhasil diwawancarai sebanyak 25 orang yang terdiri dari 1 orang kader Posbindu Desa Sibangkua, Kepala Desa Sibangkua, serta 23 orang masyarakat lanjut usia.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta praktik langsung penimbangan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, pemeriksaan kolesterol dan tekanan darah. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari masyarakat serta kader yang menjadi responden dengan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam berisikan dua jenis pertanyaan, jenis pertanyaan pertama adalah karakteristik responden dan jenis pertanyaan kedua berisikan pertanyaan-pertanyaan untuk menganalisis pemberdayaan kesehatan diri lansia melalui program Posbindu di Desa Sibangkua.

Analisis Data

Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, yang mana fokus analisis penelitian menggunakan teori prinsip pemberdayaan masyarakat menurut Najati, Asmana, dan Suryadiputra

(2005:54), yaitu prinsip kesetaraan; partisipasi; kemandirian; dan berkelanjutan; setelah itu dilakukan penyajian data (dalam bentuk deskripsi, tabel, dan atau gambar); interpretasi data; dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Posbindu Desa Sibangkua Oleh Mahasiswa KKN Kelompok III Universitas Aufa Royhan dilakukan melalui beberapa macam pelayanan kesehatan, seperti pengukuran berat dan tinggi badan, pemeriksaan tensi darah, pemeriksaan gula darah, senam lansia, serta konsultasi dengan 1 Kader Posyandu. Pada bulan Desember 2021, terdapat 25 orang warga yang hadir untuk memeriksakan kondisi mereka dan sebagian besar merupakan lanjut usia. Dari kunjungan dan pemeriksaan yang telah dilakukan, terdapat sekitar 27,78 persen warga menderita tekanan darah tinggi, 9,26 persen warga menderita darah rendah, 18,52 persen warga memiliki Indeks Masa Tubuh (IMT) yang berlebih, dan sekitar 5,55 persen warga memiliki IMT rendah. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putri, Krisnatuti, dan Puspitawati (2019), bahwa penyakit tidak menular paling banyak ditemukan pada lansia yakni hipertensi.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa di Desa Sibangkua Angkola Barat sebagian besar warga, terutama lansianya berada dalam kondisi sehat dan tidak memiliki keluhan yang serius terkait penyakit tidak menular. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan program, yakni masih ada beberapa lansia yang tidak hadir ke Posbindu. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam pengukuran kondisi lansia di Desa Sibangkua Angkola Barat yang belum dapat menjangkau penyakit lansia secara penuh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan terkait peran posbindu dalam upaya memberdayakan kesehatan diri lansia di Desa Sibangkua Angkola Barat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program pemberdayaan telah dilaksanakan dengan baik melalui beberapa kegiatan dan aktivitas, yakni pemeriksaan kesehatan, senam lansia, dan sosialisasi kesehatan. Program-program Posbindu Melati tersebut berperan bagi peningkatan kondisi kesehatan lansia di Desa Sibangkua Angkola Barat yang mana dapat dikatakan dalam kondisi sehat dan tidak terdapat keluhan penyakit yang terlalu serius. Pemberdayaan kesehatan diri lansia di Desa Sibangkua Angkola Barat melalui program Posbindu Melati, juga telah dicapai berdasarkan empat prinsip pemberdayaan, yakni prinsip kesetaraan, kemandirian, partisipasi, dan berkelanjutan. Walaupun terdapat beberapa kendala dalam program, yakni belum semua lansia di Desa Sibangkua Angkola Barat yang mengikuti kegiatan Posbindu Desa Sibangkua Oleh Mahasiswa KKN Kelompok III Universitas Aupa Royhan Masih terdapat lansia yang tidak pernah mengikuti kegiatan posbindu karena terkendala akses yang cukup jauh dari tempat tinggal mereka, serta masih kurangnya partisipasi lansia dalam tahap perencanaan program.

Dampak yang diperoleh dari adanya program Posbindu Desa Sibangkua yaitu lansia menjadi lebih peduli dengan permasalahan kesehatan sehingga lebih memerhatikan pola hidup dalam keseharian. Respons lansia juga ditunjukkan dengan pemahaman maksud dan tujuan posbindu,

hanya empat dari 25 responden kurang memahami maksud dan tujuan posbindu. Selain itu, respon terkait peran kader posbindu dan Kepala Desa dalam mendampingi program Posbindu Desa Sibangkua Oleh Mahasiswa KKN Kelompok III Universitas Aupa Royhan di Desa Sibangkua Angkola Barat Tapanuli Selatan juga mendapat respon positif.

5. REFERENSI.

- [Bappenas] Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2018. Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas. Jakarta (ID): Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat Bappenas
- [BPS] Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat. 2017. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2017. Jawa Barat (ID): BPS
- [Kemenkes RI] Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Pedoman Untuk Puskesmas dalam Pemberdayaan Lanjut Usia. Jakarta (ID): Kemenkes RI
- Karohmah AN, Ilyas. 2017. Peran posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di posyandu lansia sejahtera kelurahan Pasirmuncang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*. 2(2): 116-213
- Najiati D, Asmana A, Suryadiputra IN. 2005. Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Bogor (ID) : Wetlands International – IP. halaman
- Naufal A, Kusumastuti YI. 2016. Evaluasi program pos pemberdayaan keluarga (posdaya): Studi kasus Posdaya Bina Sejahtera di Kelurahan Pasirmulya,

Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor,
Jawa Barat). Jurnal Penyuluhan. 6(2)

Putri DK, Krisnatuti D, Puspitawati H. 2019.

Kualitas hidup lansia: kaitannya
dengan integritas diri, interaksi suami-
istri, dan fungsi keluarga. Jurnal Ilmu
Keluarga & Konsumen. 12(3) : 181-
193

Utomo AS. 2019. Status Kesehatan Lansia
Berdayaguna. Surabaya (ID): Media
Sahabat Cendekia

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Cek Tekanan Darah



Gambar 3. Cek Gula Darah dan Asam Urat (AU)



Gambar 2. Pengukuran Berat Badan



Gambar 4. Berfoto Bersama Dengan Masyarakat Lansia Desa Sibangkua Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan.